

SKRIPSI

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI PRAJURITAN
PAGUYUBAN SETYO BUDI UTOMO DI DESA MANGGIHAN
GETASAN KABUPATEN SEMARANG**



**Oleh:
Ino Sanjaya
NIM. 1811781011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2021/2022**

SKRIPSI

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI PRAJURITAN
PAGUYUBAN SETYO BUDI UTOMO DI DESA MANGGIHAN
GETASAN KABUPATEN SEMARANG**



Oleh:

Ino Sanjaya

NIM: 1811781011

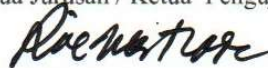
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Tari
Genap 2021/2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

ANALISIS KOREOGRAFI TARI PRAJURITAN PAGUYUBAN SETYO BUDI UTOMO DI DESA MANGGIHAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG diajukan oleh Ino Sanjaya, NIM 1811728011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan / Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 19660306199032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I / Anggota Penguji



Dra. Daruni, M.Hum

NIP 196005161986012001/NIDN 001605001

Pembimbing II / Anggota Penguji



Drs. Y. Surojo, M.Sn

NIP 196106291986021001/NIDN 0029066106

Cognate / Penguji Ahli



Drs. Bambang Tri Atmadja, M.Sn

NIP 195803031985031005/NIDN 0003035804

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum

NIP 196409012006042001/ NIDN0001096407

ii

ii

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar sumber acuan.

Yogyakarta, 3 Juni 2022



Ino Sanjaya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT sang maha pencipta alam raya yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan teruntuk kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW, skripsi “**Analisis Koreografi Tari Prajurit Paguyuban Setyo Budi Utomo di Desa Manggihan Getasan Kabupaten Semarang**” untuk memperoleh gelar Strata-1 Tari di Jurusan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan baik ini ijin penulis untuk mengucapkan terima kasih dari hati terdalam kepada:

1. Ibu Dra. Daruni, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan lancar.
2. Bapak Drs. Y. Surojo M.Sn. selaku dosen pembimbing II tugas akhir penulis menuju sarjana Srata-1 Tari.
3. Ibu Sugiyati dan Bapak Sularno selaku narasumber serta seniman tari Prajurit. Terimakasih atas bimbingan dan kesediaannya dalam mengantarkan penulis menuju sarjana serta kesediaannya memberikan informasi terhadap eksistensi tari Prajurit di desa Manggihan.
4. Mas Mulyadi selaku penari dan pemuda penggerak tari Prajurit di Desa Manggihan serta sebagai narasumber dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Bambang Tri Atmadja, M.Sn. selaku dosen penguji ahli penulis menuju sarjana Srata-1 Tari.
6. Bapak Dindin Heryadi, S.Sn, M.Sn. selaku dosen wali yang senantiasa membimbing dan memperhatikan saya. Selalu sabar dan mendukung penulis untuk menjalankan tugas kuliah dari awal hingga proses penulisan tugas akhir ini.
7. Seluruh anggota Paguyuban Setyo Budi Utomo di Desa Manggihan.
8. Ibu Suntiah, selaku ibu kandung yang telah merawat dan membesarkan penulis. Beliau adalah inspirasi saya akan ketangguhan dan kesabarannya. Serta terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang selama ini diberikan, dan terimakasih telah menjadi penyemangat selama proses tugas akhir ini.
9. Keluarga besar penulis, yang selalu mengajarkan penulis bahwa keluarga merupakan hal yang terpenting dan selalu diutamakan.
10. Ela Purwanti S.Sn, terimakasih atas nasehat serta arahan dalam perjalanan penulis menulis skripsi.
11. Afid Sholikul Ahmad Rozak, terimakasih atas dukungan dalam setiap keputusan yang penulis ambil, menjadi tempat curhat dalam keluh kesah.
12. Teman-teman dari Sanggar Genta Timur Mahardika.
13. Pak Bowo dan Bu Kamthi selaku pembina Sanggar Tari Puspita Kencana, beliau sebagai orang yang dituakan dimana penulis belajar dari kecil mengenai sanggar tari.
14. Angkatan tari 2018 MAHATIRTAWALA, terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga penulisan skripsi ini selesai.

15. Seluruh dosen jurusan tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu yang selama ini diberikan, serta waktu dan tenaga untuk bimbingan selama penulis melakukan studi di kampus tercinta ini. Semoga bapak dan ibu semuanya selalu diberi umur panjang dan kesehatan amin.
16. Seluruh teman-teman kontrakan, terimakasih atas segala motivasi, dan doa dari kalian semua.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan selain terimakasih, semoga amal baik yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk saran dan kritik sangat penulis harapkan. Demikian besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2022

Penulis,

Ino Sanjaya

RINGKASAN

ANALISIS KOREGRAFI TARI PRAJURITAN PAGUYUBAN SETYO BUDI UTOMO DI DESA MANGGIHAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG

Ino Sanjaya
NIM. 1811728011

Tari Prajuritani merupakan tari kerakyatan yang menjadi kesenian khas Kabupaten Semarang disahkan oleh Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai warisan budaya tak benda (WBTB) pada tahun 2019. Penata tari pertama dalam pembakuan ini yaitu Bapak Hernowo Sujendro S.Sn (Alm), Ibu Sugiyati, dan Bapak Sutrisno BA (Alm). Tari Prajuritani merupakan tarian dengan representasi dari gerak derap langkah prajurit yang sedang berlatih perang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tari Prajuritani dengan menggunakan pendekatan koreografi yang menekankan bagian analisis bentuk, teknik, dan isi yang telah di kemukakan oleh Y. Sumandyo Hadi. Ketiga konsep tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

Hasil analisis koreografi menunjukkan bahwa tarian ini banyak menggunakan teknik gerak kaki dan gerakan tangan dengan penekanan pada aspek tenaga. Gerakan yang muncul dominan dalam gerakan simultan yang dilakukan oleh penari. Selain itu, gerakan stakato juga sering terlihat dalam koreografi ini. Koreografi tari adalah serangkaian gerakan yang telah disusun oleh seorang penata tari. Tari Prajuritani dibentuk pada tiga bagian pertunjukan, yaitu *lampahan manggala* sebagai pembuka atau seri A, *jogedan prajurit* sebagai isi atau seri B, dan *peperangan* sebagai penutup atau seri C. Tari Prajurit di Desa Manggihan di Paguyuban Setyo Budi Utomo, yang memiliki gerakan yang berfokus pada gerakan kaki dan tangan serta berpindah tempat. Sosok *manggala* putra sebagai kunci aba-aba dalam setiap perubahan gerak.

Paguyuban Budi Utomo memiliki bentuk pertunjukan yang sangat kompleks. Grup ini masih menjaga integritas pertunjukan yang telah distandarisasi oleh dinas, tetapi mereka menambahkan sedikit variasi dan pengembangan dalam pertunjukan sehingga penonton yang melihatnya tidak merasa bosan ketika melihat pertunjukan. Hal tersebut adalah bentuk upaya untuk terus melestarikan dan mengembangkan tari Prajuritani.

Kata kunci : *Tari Prajuritani, Ciri Khas, Analisis Koreografi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Pendekatan Penelitian	9
G. Metode Penelitian	10
BAB II TINJAUAN UMUM TARI PRAJURITAN DI PAGUYUBAN SETYO BUDI UTOMO DESA MANGGIHAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG	17
A. Wilayah Administratif Kabupaten Semarang	17
1. Gambaran Umum Geografis Kabupaten Semarang	17
2. Topografi Kabupaten Semarang.....	19
3. Wilayah Getasan.....	21

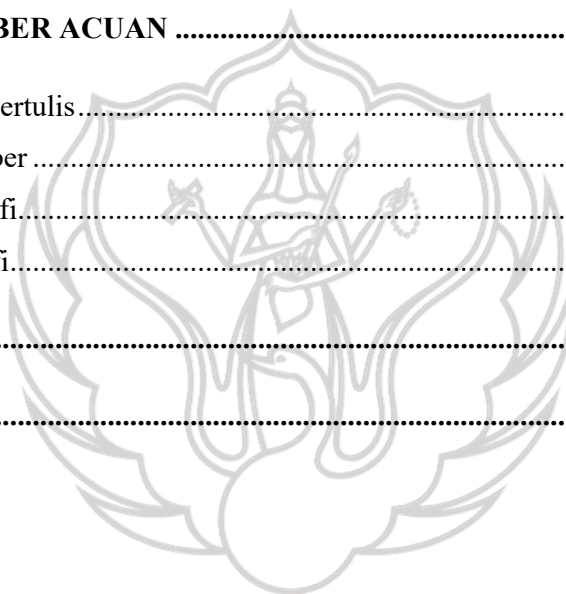
4. Wilayah Desa Manggihan	22
B. Asal Usul Tari Prajurit	25
C. Asal Usul Tari Prajurit Di Desa Manggihan	29
D. Bentuk Pertunjukan.....	33
1. Gerak	35
2. Iringan Tari.....	36
3. Tema	38
4. Tata Rias Busana	38
5. Tempat Pertunjukan.....	45
6. Properti	46
7. Urutan Penyajian	47

BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI PRAJURITAN DI

PAGUYUBAN SETYO BUDI UTOMO..... 60

A. Pengertian Koreografi.....	60
B. Aspek Bentuk-Teknik-Isi.....	61
1. Aspek Bentuk.....	61
a. Keutuhan gerak atau <i>unity</i>	62
b. Variasi	68
c. Repetisi.....	68
d. Transisi.....	69
e. Rangkaian atau kontinuitas gerak	69
f. Klimaks	71
2. Aspek Teknik	72
a. Kepala	72
b. Tangan.....	73
c. Bahu	73
d. Badan.....	73
e. Kaki.....	74
3. Aspek Isi	74
a. Gerak.....	75

b. Tema.....	75
c. Iringan	76
d. Properti.....	76
4. Aspek Gaya Gerak	77
C. Analisis Gerak Tari Prajurit	79
1. Aspek Tenaga.....	79
2. Aspek Ruang	80
3. Aspek Waktu.....	82
BAB IV KESIMPULAN.....	85
DAFTAR SUMBER ACUAN	89
A. Sumber Tertulis.....	89
B. Narasumber	91
C. Webtografi.....	92
D. Diskografi.....	92
GLOSARIUM.....	93
LAMPIRAN.....	97



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Urutan Penyajian Tari Prajurititan.....	49
Tabel 2. Keutuhan Tari Prajurititan	64
Tabel 3. Rangkaian Tari Prajurititan.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Batas Administrasi Kabupaten Semarang.....	18
Gambar 2.	Alat Musik Iringan tari Prajurit Desa Manggihan	37
Gambar 3.	Rias Tokoh <i>Manggala</i> Putra tari Prajurit Desa Manggihan	39
Gambar 4.	Busana Tokoh <i>Manggala</i> Putra tari Prajurit Desa Manggihan	40
Gambar 5.	Rias Tokoh <i>Manggala</i> Putri tari Prajurit Desa Manggihan	41
Gambar 6.	Busana Tokoh <i>Manggala</i> Putri tari Prajurit Desa Manggihan	41
Gambar 7.	Rias Prajurit <i>Tamtama</i> tari Prajurit Desa Manggihan.....	42
Gambar 8.	Busana Prajurit <i>Tamtama</i> tari Prajurit Desa Manggihan	42
Gambar 9.	Rias Prajurit tari Prajurit Desa Manggihan	43
Gambar 10.	Busana Prajurit tari Prajurit Desa Manggihan	43
Gambar 11.	Rias <i>Pekathik</i> tari Prajurit Desa Manggihan	44
Gambar 12.	Busana <i>Pekathik</i> tari Prajurit Desa Manggihan	44
Gambar 13.	Skema Tempat Pertunjukan.....	45
Gambar 14.	Properti tameng dan pedang, tari Prajurit Desa Manggihan	46
Gambar 15.	Properti kuda kepang tari Prajurit Desa Manggihan.....	47
Gambar 16.	Wawancara bersama ketiga seniman tari Prajurit di Desa Manggihan	97

Gambar 17. Wawancara dengan ketua paguyuban tari Prajuritani di Desa Manggihan	97
Gambar 18. Enam penari tari Prajuritani di Desa Manggihan.....	98
Gambar 19. Penari <i>Manggala</i> Putra dengan peluit sangkakala.....	98
Gambar 20. <i>Manggala</i> putri dan putra menari di tengah arena pementasan..	99
Gambar 21. Penari <i>Manggala</i> memimpin pertunjukan	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara	97
Lampiran 2. Foto Pertunjukan Tari Prajurititan	98
Lampiran 3. Notasi Iringan Musik Tari Prajurititan	100
Lampiran 4. Kartu Bimbingan Tugas Akhir	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Semarang merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Daerah ini menjadi salah satu pusat obyek wisata yang menarik seperti wisata alam, kawasan industri, peninggalan sejarah, serta wisata budaya. Tempat wisata yang terkenal di Kabupaten Semarang yaitu Pegunungan Kopeng Getasan, Rawa Pening, Candi Gedong Songo, Stasiun Ambarawa, Monumen Palagan Ambarawa, serta Benteng William 1 dan 2. Tempat-tempat tersebut merupakan sebagian dari aset wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Semarang. Ada pula makanan khas yang sangat terkenal seperti serabi Ngampin, tahu serasi Bandungan, dan tahu bakso Ungaran yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Kabupaten Semarang juga sebagai pusat industri tekstil yang sangat membantu perekonomian untuk warga sekitarnya. Selain wisata alam dan industri tekstilnya Kabupaten Semarang juga memiliki aset budaya dan kesenian yaitu budaya *nyadran*, Bersih Desa, dan Kirab Budaya. Pada kesempatan adat budaya tidak lupa menampilkan kesenian khas yang sering disajikan sebagai hiburan masyarakat. Beberapa kesenian yang ada di Kabupaten Semarang tersebut seperti kesenian Kuda Lumping, *Ketroprak*, *Srandhul*, topeng *Gecul* dan kesenian tari Prajurit.

Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Tubuhlah yang menjadi alat utama dan gerak tubuh merupakan menjadi

media dasar untuk mengungkapkan ekspresi seni tari.¹ Tari Prajurit merupakan tarian yang masuk ke dalam kategori tari kerakyatan. Kesenian ini hidup dan berkembang di masyarakat Kabupaten Semarang sejak tahun 1990. Tarian ini telah disahkan oleh Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai warisan budaya tak benda (WBTB) pada tahun 2019. Selama dibakukan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Semarang, gerak-gerak yang telah disusun dan dibakukan tersebut hasil dari pemikiran tokoh kesenian tari Prajurit. Penata tari dalam pembakuan ini yaitu Bapak Hernowo Sujendro S.Sn (Alm), Ibu Sugiyati, dan Bapak Sutrisno BA (Alm).

Sejarah singkat kesenian ini menggambarkan gerak para prajurit Pangeran Sambernyawa sewaktu berlatih perang untuk menghadapi penjajah. Jenis-jenis tari yang dilakukan oleh lebih dari dua penari dapat dikategorikan sebagai tari kelompok.² Tari Prajurit yang berkembang di masyarakat penarinya ditarikan oleh sekelompok penari putra maupun putri dengan jumlah sekitar 20 orang atau lebih dengan satu pemimpin yang disebut *manggala*, *wiropati* prajurit yang menggunakan properti pedang dan tameng disebut dengan *tamtama*, dan *pekathik* sebagai tokoh *gecul*. Tarian ini biasanya dipentaskan ketika ada acara bersih desa, memperingati hari nasional, dan sampai saat ini tari Prajurit juga sering dipentaskan pada acara hajatan. Irgan dalam pertunjukan tari berhubungan

¹ Sumaryono dan Endo Suanda. 2005. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara. p.1.

² Sumaryono dan Endo Suanda. 2005. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara. p.38.

dengan pola-pola ritme gerak dan pembentukan suasana.³ Tari Prajuritani diiringi dengan alat musik sederhana seperti *bendhe*, *ndeng-thek*, dan *bedhug*. Karakter tarian ini yaitu tegas dan menggebu - gebu yang sangat menggambarkan karakter prajurit yang sedang berlatih peperangan.⁴ Tempat yang digunakan saat mengadakan pertunjukan ini yaitu di depan balai dusun/desa, lapangan, atau lahan yang luas karena banyaknya penari yang mengakibatkan memakan banyak tempat. Pertunjukan ini biasanya dipentaskan saat malam hari dengan setiap babak berdurasi sekitar 15 – 30 menit atau bahkan hampir satu jam dikarenakan terkadang ada beberapa penari yang mengalami kerasukan. Berdasarkan gerakannya, tari Prajuritani terbagi menjadi tiga bagian yaitu *lampahan manggala* sebagai pembuka, *jogedan prajurit* sebagai isi, dan *perangan* sebagai penutup.

Kesenian tari Prajuritani hingga saat ini tetap dilestarikan di Kabupaten Semarang, khususnya di daerah Desa Manggihan Kecamatan Getasan. Sajian tarian ini biasanya dipentaskan oleh masyarakat setempat dalam rangka bersih desa atau lebih dikenal dengan istilah *Saparan*. Tradisi *Saparan* merupakan peringatan yang dilakukan oleh suku Jawa saat memasuki bulan safar pada kalender Jawa. Tradisi *Saparan* bagi masyarakat Getasan merupakan tradisi sebagai wujud ucapan rasa syukur masyarakat setempat terhadap sang pencipta karena hasil panen yang melimpah. Daerah Getasan memang sangat terkenal hasil kebun seperti buah dan sayurannya. Fungsi kesenian tari Prajuritani ditujukan

³ Sumaryono dan Endo Suanda. 2005. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara. p.96.

⁴ Wawancara dengan Ibu Sugiyanti pada tanggal 20 Oktober 2021 di rumah Ibu Sugiyanti Kecamatan Banyubiru. Diizinkan dikutip.

sebagai hiburan bagi masyarakat Getasan dalam acara *Saparan*. Salah satu paguyuban yang ada di kecamatan Gatasan hingga saat ini berkembang di Desa Manggihan yaitu Paguyuban Setyo Budi Utomo. Paguyuban tersebut hingga saat ini masih mengembangkan tari Prajuritani berdasarkan koreografi yang telah dibakukan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Semarang, namun pada perjalanannya terdapat penambahan komposisi penari sebagai pemanis dalam bentuk pertunjukannya.

Kesenian ini menjadi salah satu kesenian yang dijaga kelestariannya oleh masyarakat Kabupaten Semarang. Pada awalnya kesenian ini merupakan tarian kerakyatan hingga akhirnya dibakukan menjadi tarian khas Kabupaten Semarang. Keunikan yang terlihat dalam tarian ini berada pada bagian gerak-gerak yang dihadirkan. Tari Prajuritani menggunakan gerakan langkah kaki yang menirukan derap langkah prajurit yang diimitasi oleh masyarakat dan dijadikan pertunjukan kerakyatan.

Di dalam rangkaian koreografi tari Prajuritani tersusun motif-motif gerak yang telah dibakukan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Semarang. Motif-motif tersebut seperti jalan *kicatan*, *lumaksana tranjal*, *lumaksana trecekan*, *lumaksana glelengan*, *lumaksana glebagan*, *merong negar*, *tolehan*, *tumit njojoh*, *tendhang*, *merong lincah*, *jurus tanpa pedang*, *jurus pedang* dan *tameng* serta *perangan*. Gerak-gerak yang dihadirkan dalam tarian ini didominasi oleh gerakan kaki berjalan sehingga muncul gerakan yang rampak dan lincah dalam tarian tersebut. Terdapat sebutan tersendiri yang biasa disebutkan oleh penari tari Prajuritani diantaranya seri A yang sama dengan pembuka, seri B sama dengan isi, dan seri C

yang sama dengan penutup.⁵ Terdapat juga formasi yang biasa dilakukan disebut gelar / formasi yang terdiri *gelar sawojajar, gelar garudha nglayang, gelar kuntul aneba, gelar wulan tumanggal, gelar supit urang, gelar dirada meta, gelar waringin sungsang* yang terdapat pada kesenian tari Prajurititan dengan sedikit kreasi dari paguyuban tersebut. Dari sisi koreografi tarian ini sangat menarik untuk diteliti karena di dalam koreografi tarian ini terdapat berbagai rangkaian yang berbeda dengan jenis tari yang lainnya. Seperti penokohan dalam tari Prajurititan yang ada di Paguyuban Setyo Budi Utomo menambahkan tokoh *manggala* putri sebagai variasi yang membedakan dengan tari Prajurititan di paguyuban lain. Sedangkan dalam gerakan paguyuban ini tetap menggunakan gerak yang telah dibakukan oleh dinas akan tetapi paguyuban ini juga menambahkan sedikit variasi gerak dibagian penutup / bagian *perangan* yang dilakukan oleh tokoh *pekathik* saat memberikan properti kuda kepang kepada prajurit *tamtama*. Dalam menganalisis teks sebuah tarian dari segi koreografi di dalamnya terdapat sebuah rangkaian seperti penari, gerak, teknik gerak, iringan, pola lantai, tata rias busana, properti tari dan elemen lainnya. Sebuah analisis koreografi terdapat aspek bentuk – teknik – isi yang harus disesuaikan ketika meneliti sebuah tarian.

⁵ Wawancara dengan Ibu Sugiyanti, pada tanggal 20 Oktober 2021, di rumah Ibu Sugiyati Kecamatan Banyubiru. Diizinkan dikutip.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana koreografi tari Prajuritani Paguyuban Setyo Budi Utomo di Desa Manggihan Getasan Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memahami, menganalisis dan mendeskripsikan secara koreografis tari Prajuritani Paguyuban Setyo Budi Utomo di Desa Manggihan Getasan Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mencakup dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat hasil penelitian tari Prajuritani Paguyuban Setyo Budi Utomo di Desa Manggihan Getasan Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memahami lebih banyak mengenai tari Prajuritani dan berbagai gerakannya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan acuan jika ada peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lanjutan tentang tari Prajuritani di Paguyuban Setyo Budi Utomo Kabupaten Semarang.
 - c. Mendapat berbagai ilmu tentang koreografi, analisis tari, dan tentang tari Prajuritani ini.
 - d. Mengetahui dan memahami tentang sejarah dan embrio terciptanya tari Prajuritani di Kabupaten Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan tentang koreografi tari Prajuritani di Kabupaten Semarang khususnya di Paguyuban Setyo Budi Utomo Desa Manggihan Getasan. Selain itu dengan adanya penelitian ini juga dapat menjadi ruang kesempatan untuk mengasah kemampuan menulis.

b. Bagi Masyarakat Kabupaten Semarang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi arsip atau file dokumen daerah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi masyarakat Kabupaten Semarang untuk terus melestarikan kesenian tari Prajuritani ini khususnya di Kabupaten Semarang.

c. Bagi Paguyuban Setyo Budi Utomo

Diharapkan Paguyuban Setyo Budi Utomo dapat terus melestarikan tari Prajuritani yang sesuai dengan apa yang dituliskan dalam buku tari Prajuritani oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Semarang. Dengan adanya tulisan ini maka paguyuban ini dapat sebagai salah satu paguyuban yang eksis dalam melestarikan tari Prajuritani ini.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis tentunya membutuhkan sebuah panduan dari buku ataupun data – data sebagai sumber acuan. Mengenai tinjauan pustaka yang penulis gunakan sebagai sumber acuan dalam penulisan adalah sebagai berikut:

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media (edisi revisi 2017). Buku ini menjelaskan tentang sebuah analisis koreografi yang mencakup aspek bentuk, teknik, dan isi dalam sebuah pertunjukan. Lebih luasnya buku ini membahas tentang aspek ruang serta aspek waktu. Selain itu, dalam buku ini menjelaskan konsep gerak repetisi atau pengulangan dan gerak *locomotor movement* atau berpindah tempat. Buku ini sangat membantu penulis dalam memaparkan mengenai bagaimana analisis koreografi dalam tari Prajuritani Kabupaten Semarang sebagai pembelajaran.

Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang dalam buku yang berjudul *Tari Prajuritani Kesenian Khas Kabupaten Semarang* yang disusun oleh Hernowo Sujendro, S.Sn, Sutrisno BA, dan Sugiyati, 2001. Buku ini merupakan acuan dalam mengetahui segala sesuatu mengenai tari Prajuritani di Kabupaten Semarang. Buku ini merupakan sumber yang akurat untuk dijadikan sumber acuan dari objek yang akan diteliti.

Y. Sumandiyo Hadi Dalam Bukunya *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta; Elkhapi, 2003. Buku ini membahas tentang pemahaman analisis koreografi kelompok. Isi buku yang akan digunakan oleh penulis antara lain adalah sifat-sifat dasar koreografi kelompok yang dilihat dari jumlah penari, pertimbangan jenis kelamin, dan pertimbangan postur tubuh. Kedua mengenai struktur keruangan yang meliputi aspek ruang, wujud kesatuan kelompok dalam ruang, serta motif koreografi kelompok. Ketiga mengenai struktur waktu membahas tentang aspek-aspek waktu (tempo, ritme, dan durasi) tari dan musik pengiring dimana musik menjadi pengiring gerak tari, motif koreografi dengan

motivasi waktu. Buku ini digunakan peneliti untuk menganalisis tari Prajuritani mengingat bahwa tari Prajuritani ditarikan oleh lebih dari dua orang atau disebut dengan tari kelompok.

Jacqueline Smith dalam buku "*Dance Composition*" *A Practical Guide For Teachers* yang diterjemahkan oleh Ben Suharto dengan judul "*Komposisi Tari*" *Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Buku ini membahas teori yang digunakan dalam membedah bentuk-teknik-isi secara mendalam. Teori yang digunakan terdapat pada metode konstruksi V yang terdiri dari keutuhan gerak atau *unity*, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks. Buku ini digunakan penulis untuk menjabarkan hasil analisis tari Prajuritani sehingga mendapatkan hasil analisis yang tepat.

F. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi yang telah ditulis oleh Y. Sumandyo Hadi dalam bukunya mengenai *bentuk – teknik - Isi*. Di dalam buku tersebut dikuatkan dengan penggunaan teori yang disampaikan oleh Alma M. Hawkins mengenai tahap pembentukan. Dijelaskan secara jelas proses koreografi merupakan proses kreatif yang perlu melalui fase – fase atau tahap eksplorasi, improvisasi, hingga komposisi (*forming*). Artinya koreografi yang terbentuk telah melalui tahapan – tahapan tersebut sehingga tatanan motif – motif gerak menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dalam memahami analisis secara kebetukan, koreografer maupun pengamat tari harus memperhatikan prinsip – prinsip kebetukan yang meliputi: keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian dan klimaks. Prinsip – prinsip ini

dijelaskan pada buku Jacqueline Smith mengenai metode konstruksi V. Dalam tari yang disebut dengan proses cara melakukan baik proses ketubuhan maupun mental yang memungkinkan penari dapat mewujudkan hal yang ingin dilakukan, dalam sebuah rangkaian tari sebagai keterampilan dalam melakukan disebut dengan teknik. Analisis teknik juga diperhatikan dalam mengerjakan prinsip-prinsip pembentukan seperti transisi dan seluruh rangkaianannya. Selain itu analisis sebagai konteks isi dilihat dari bentuk tarian yang nampak struktur luarnya yang memiliki arti atau isi. Secara mudahnya konteks isi dalam sebuah tarian merupakan makna atau nilai yang terkandung dalam tarian tersebut yang memang dihadirkan untuk memperkuat dan memperdalam pesan apa yang ingin disampaikan dari sebuah tarian tersebut.

Dalam hal ini pendekatan koreografi yang telah ditulis di dalam buku Y. Sumandyo Hadi mengenai bentuk, teknik, isi dapat dijadikan acuan dalam menganalisis koreografi tari prajuritan yang ada di Paguyuban Setyo Budi Utomo Manggihan Kecamatan Getasan. Di dalam koreografi tari Prajuritani ini sering melakukan gerakan berjalan berpindah tempat atau *locomotor movement*, tarian ini sering memunculkan gerakan pengulangan karena kesenian ini merupakan tari kerakyatan. Formasi pola lantai dalam tarian ini telah ditata dan telah dibakukan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Semarang.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dapat digunakan untuk mempermudah proses penelitian untuk menentukan tujuan penelitian, dengan pemilihan metode yang tepat merupakan sebuah kunci keberhasilan sebuah penelitian. Metode

deskriptif – analisis adalah cara mendeskripsikan dan menganalisis data yang terkumpul menggunakan analisis kualitatif. Secara garis besar penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara – cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui studi pustaka, wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain - lain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti.

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka diperoleh dari perpustakaan Dinas Kebudayaan Kabupaten Semarang, perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan buku koleksi pribadi. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mempelajari topik penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian karena wawancara merupakan data yang sangat akurat. Wawancara mendalam dilakukan kepada Ibu Sugiyati sebagai salah satu penata tari Prajurit. Beliau menjelaskan mengenai sejarah tarian tersebut hingga akhirnya dijadikan tarian khas

bersama Dinas Kebudayaan Kabupaten Semarang dan sering membuat *workshop* mengenai tarian tersebut. Selain itu Dinas Kebudayaan Kabupaten Semarang yang turut andil dalam setiap kegiatan berkesenian terutama tari Prajuritani ini. Dalam hal ini keduanya memiliki data yang akurat dalam tari Prajuritani ini. Selanjutnya wawancara bersama Mas Mulyadi selaku pelaku atau penari tari Prajuritani. Wawancara juga dilakukan oleh ketua Paguyuban Setyo Budi Utomo sehingga akan mendapatkan data yang akurat mengenai paguyuban tersebut.

c. Observasi

Tahap observasi merupakan tahap melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, kemudian melakukan pencatatan terhadap data – data yang dibutuhkan. Tahap observasi ini peneliti akan mencoba menjadi seorang *participant observer*, agar peneliti dapat terjun langsung ke pihak terkait dalam upaya mencari informasi mengenai tari Prajuritani yang telah dibakukan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Semarang. Pada kesempatan ini peneliti pernah terlibat langsung sebagai penari melalui observasi ke Desa Manggihan Kecamatan Getasan dan berkomunikasi secara langsung bersama warga Paguyuban Setyo Budi Utomo. Hal ini menjadikan penulis dapat mengamati secara langsung eksistensi paguyuban tersebut bahwa tari Prajuritani masih dilestarikan dan tetap mengacu pada gerak baku yang sudah ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan. Keekerabatan yang dijalin antara penulis dengan paguyuban memberikan sumber data sangat valid guna kelancaran penelitian ini.

d. Dokumentasi

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip – arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, serta foto – foto yang telah diabadikan. Selain itu juga melalui alat media rekam agar memudahkan dalam proses pendokumentasian agar memudahkan peneliti untuk memiliki rekaman tentang objek penelitian. Dalam tahapan ini peneliti akan mendokumentasi berbagai bentuk informasi mengenai objek dalam sebuah rekaman suara maupun video yang berkaitan mengenai objek penelitian. Dokumentasi yang berhasil diperoleh yaitu video yang telah diunggah oleh akun *youtube* Satrio Mudo Utomo dengan link : <https://youtu.be/9eunD5UNDaY/> Dalam video tersebut Paguyuban Setyo Budi Utomo menyajikan tari Prajurit dalam acara pentas seni dan budaya.

2. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan suatu proses maupun upaya dalam mengolah data yang diperoleh. Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Terdapat proses yang dilakukan untuk mencari, kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumen, catatan lapangan, dan sebagainya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah mengklasifikasikan data atas dasar tema kemudian penulis melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat. Dalam proses ini penulis mencari data mengenai koreografi yang ada di dalam tari Prajuritani yang ada di Paguyuban Setyo Budi Utomo, selanjutnya data tersebut berfungsi untuk menganalisis objek tari yang dituju.

b. Tahapan Penyajian Data (*Display*)

Data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap informan dikumpulkan untuk diambil sebuah kesimpulan sehingga dijadikan dalam bentuk narasi deskriptif. Dalam hal ini peneliti memfokuskan dalam analisis koreografi tari Prajuritani yang ada di Kabupaten Semarang. Sehingga data yang disajikan berisi mengenai analisis koreografi tari Prajuritani.

c. Tahapan Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Pengambilan kesimpulan juga merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Pada tahap ini data yang telah dihubungkan satu dengan yang lain sesuai dengan konfigurasi – konfigurasi lalu ditarik kesimpulan. Pada tahap ini penulis selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data-data yang didapatkan. Setiap data yang menunjang dokumen uraian diklarifikasi kembali dengan informan. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data yang tidak valid, maka pengumpulan data siap dihentikan. Dalam tahap ini ditarik sebuah kesimpulan mengenai data-data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan analisis koreografi tari Prajuritani yang ada di Paguyuban Setyo Budi Utomo.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini penulis melakukan penyusunan terhadap data-data yang diperoleh. Data yang diambil dari proses selama penelitian dan tentunya sudah melalui tahap analisis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

BAB II TINJAUAN UMUM TARI PRAJURITAN

PAGUYUBAN SETYO BUDI UTOMO DI DESA MANGGIHAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG

Pada bab ini berisi mengenai letak geografis dimulai dari Kabupaten Semarang, letak Kecamatan Getasan dan letak geografis Desa Manggihan, embrio tari Prajuritani di Kabupaten Semarang, sejarah tari Prajuritani di Desa Manggihan, dan bentuk pertunjukan tari Prajuritani di Desa Manggihan.

BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI PRAJURITAN DI PAGUYUBAN SETYO BUDI UTOMO

Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai Analisis Koreografi tari Prajuritani Di Paguyuban Setyo Budi Utomo Manggihan Getasan Kabupaten Semarang dalam bentuk, teknik, dan isi serta aspek gerak dalam ruang dan waktu, dan kepenarian.

BAB IV KESIMPULAN

berisi sebuah kesimpulan dari paparan analisis permasalahan, daftar sumber acuan serta lampiran.